

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE RESITASI DAN KERJA KELOMPOK

Desnilam K. Harefa

SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot, kota Gunungsitoli

e-mail: desilamharefa@yahoo.com

Abstract: The teacher as the sole learning resource in the classroom makes students passive in accepting learning. The purpose of this study was to determine the learning outcomes of mathematics in multiplication and division counting operations in class III-B SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot, South Gunungsitoli District, could be increased, by using the recitation method and group work methods. This research was carried out in class III-B of SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot, South Gunungsitoli District, 2019/2020 academic year, and its implementation was in the first semester. In the first cycle, the application of the Recitation learning model and group work methods on the material Operation counting multiplication and division has not reached the target which are expected. This is based on 38.7% of students' mastery learning which has not yet reached the target. In the second cycle, learning through the application of the Recitation learning model and group work methods has increased. This is based on 90.3% student learning completeness, which means that it has reached the target.

Keywords: counting operations; group work; recitation

Abstrak: Guru sebagai sumber belajar tunggal di dalam kelas membuat siswa menjadi pasif dalam menerima pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Matematika Pada Operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas III-B SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot Kecamatan Gunungsitoli Selatan dapat meningkat, dengan menggunakan metode resitasi dan metode kerja kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III-B SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot Kecamatan Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020, dan pelaksanaannya pada semester I. Pada siklus I penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok pada materi Operasi hitung perkalian dan pembagian belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini berdasarkan ketuntasan belajar siswa 38,7% masih belum mencapai target. Pada siklus II pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan ketuntasan belajar siswa 90,3% yang berarti sudah mencapai target.

Kata Kunci: kerja kelompok; operasi hitung bilangan; resitasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam kehidupan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal dan profesional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan bangsa dan Negara. Pada umumnya pendidikan berlangsung di sekolah dalam bentuk kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah diantaranya Matematika.

Pelajaran Matematika merupakan cabang ilmu yang dipelajari dari tingkat SD sampai pada Perguruan Tinggi dan merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa (Marchi, 2015). Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III-B SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot, dimana 45% siswa tidak menyukai mata pelajaran Matematika dan merasa sulit mengikutinya. Oleh karena itu, hasil belajar Matematika tidak sesuai dengan yang diharapkan. Nilai Matematika berada pada posisi yang paling bawah sehingga tidak heran kalau nilai Matematika dipakai sebagai tolak ukur dari kecerdasan siswa (Maiyulita, 2015).

Hasil pembelajaran Matematika tidak memuaskan, disebabkan oleh kurangnya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta metode mengajar. (Simbolon, 2014)

Apabila dikaji lebih dalam, hal tersebut bukan merupakan kesalahan

siswa semata tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor guru sebagai pendidik, terlebih dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan guru pada siswa kelas III-B SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot adalah dengan mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, memberi hukuman tanpa melihat latar belakang, merasa paling pandai, mengabaikan perbedaan siswa, tidak adil, memaksa hak siswa. Hasil pengamatan peneliti, kekurangan guru dalam membelajarkan Matematika adalah: (1) Dalam membelajarkan Matematika guru hanya berpedoman pada buku pegangan; (2) Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan; (3) Kegiatan pembelajaran masih monoton; (4) Kurang memperhatikan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hal tersebut, menjelaskan bahwa siswa harus terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Terjadi selama ini, guru yang hanya berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sementara siswa bersikap, hanya berperan menunggu, mendengar, melihat, menerima pelajaran yang disajikan oleh guru sehingga hasil belajar kurang berhasil.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka siswa dituntut lebih aktif dan terlibat langsung di dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat menentukan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang mereka butuhkan. Bukan berarti guru lepas tangan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengarah, pendidik dan pelatih dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru agar

membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar adalah merubah metode pembelajaran.

Mengajar merupakan suatu cara yang sistematis untuk memberikan rangsangan, membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar pada dirinya (Ichsan, 2016). Dalam hal ini guru dituntut dalam memilih metode yang lebih tepat dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dan terjadi proses pembelajaran dalam diri siswa sesuai dengan apa yang diharapkan (Sapta, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, metode mengajar yang didominasi guru selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi sedangkan metode resitasi dan metode kerja kelompok tidak atau jarang dipergunakan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III-B SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot Kecamatan Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020, dan pelaksanaannya pada semester I. Penelitian ini memaparkan upaya meningkatkan hasil belajar Matematika Pada Operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas III-B SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot Kecamatan Gunungsitoli Selatan, melalui penggunaan metode pembelajaran resitasi dan kerja kelompok.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-B SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot Kecamatan Gunungsitoli Selatan yang berjumlah 31 orang, dengan 19 orang perempuan

dan 12 orang laki-laki. Dengan objek penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran resitasi dan kerja kelompok.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Metode resitasi dan kerja kelompok adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa tersebut. Metode ini diberikan karena bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyak bahan tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Tes (soal) adalah alat yang digunakan untuk menjaring data keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Dalam penelitian ini terbagi atas tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir (*post test*) yang berupa objek tes (pilihan ganda). Instrumen atau tes dalam penelitian ini disusun sendiri berdasarkan indikator, dan telah dikonsultasikan dengan beberapa guru dan Kepala Sekolah untuk mendapatkan kesahihan isi (*Expert Judgement*).

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk

mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai tes uraian yang diperoleh tiap siswa berbeda. Pada tes siklus I ini, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 51. Selanjutnya tabel 4.2 di atas, menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 64,71 dengan jumlah nilai 2006, dari 31 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 65 yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran adalah sebanyak 12 orang dengan persentase 38,7% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 19 orang dengan persentase 61,3%.

Tabel 1. Data Siklus I

URAIAN	HASIL
Nilai Rata-Rata	64,71
Siswa Tuntas	12 orang
Ketuntasan	38,7%

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rekapitulasi skor tertinggi dalam keberhasilan observasi siswa setiap indikator pada siklus I adalah indikator ke-VIII (Mendengarkan penjelasan guru kembali) mencapai persentase 55,65%, dan keberhasilan terendah terdapat pada indikator ke-XI (Memberikan salam balik kepada guru) dengan persentase 50,4%.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok, maka

keaktifan siswa pada siklus pertama dalam melaksanakan kegiatan tidak efektif, banyak siswa yang tidak aktif bahkan ada yang hanya asal-asalan saja dalam mengerjakan tugas. Selain itu, model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok ini baru diterapkan, akibatnya proses pembelajaran belum maksimal.

Dari paparan tersebut dapat juga diketahui bahwa rata-rata skor observasi siswa pada siklus I adalah 65,65, sedangkan keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase 52,94%.

Proses evaluasi atau refleksi pada siklus I ini dilakukan berdasarkan temuan data pada hasil observasi. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa masih belum fokus terhadap pembelajaran
- 2) Sebagian siswa sulit mengerti materi pembelajaran
- 3) Setelah selesai mengerjakan tugas, sebagian siswa hanya diam saja
- 4) Guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi
- 5) Guru tidak menjelaskan kesimpulan pelajaran secara menyeluruh
- 6) Guru belum sepenuhnya mendorong siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas secara individu

Berdasarkan hasil refleksi mengenai keterlibatan siswa serta hasil diskusi peneliti dengan guru pengamat, ada hal yang perlu direvisi dalam pelaksanaan tindakan kelas berikutnya yaitu:

- 1) Guru sebaiknya memperhatikan keadaan siswa secara menyeluruh
- 2) Guru sebaiknya melakukan pendekatan terhadap siswa dan menanyakan materi yang belum dimengerti

- 3) Guru sebaiknya memberikan teguran kepada siswa yang ribut
- 4) Guru sebaiknya tidak perlu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi
- 5) Pada akhir pembelajaran sebaiknya guru menarik kesimpulan
- 6) Guru selalu mendorong dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik
- 7) Guru mencari solusi terhadap siswa yang belum menguasai aspek materi pelajaran.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan pada siklus I, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif yang ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa selama pembelajaran berlangsung. Dimana hasil evaluasi belum memenuhi target yang ditetapkan sehingga diperlukan suatu perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, dapat diketahui bahwa nilai tes uraian yang diperoleh tiap siswa berbeda. Pada tes siklus II ini, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 61. Nilai rata-rata siswa 78,61 dengan jumlah nilai 2437, dari 31 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 65 yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran adalah sebanyak 28 orang dengan persentase 90,3% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang dengan persentase 9,7%.

Tabel 2. Data Siklus II

URAIAN	HASIL
Nilai Rata-Rata	78,61
Siswa Tuntas	28 orang
Ketuntasan	90,3%

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, dapat diketahui bahwa indikator ke-VII (Menyampaikan hasil wawancaranya dengan temanya) merupakan indikator yang sangat baik dilaksanakan oleh siswa dengan persentase 95,16%. Sementara indikator yang kurang dilaksanakan oleh siswa adalah indikator ke-X (Mencatat materi pembelajaran berikutnya untuk dipelajari di rumah) dengan persentase 79,84%. Dari paparan tersebut dapat juga diketahui bahwa rata-rata skor observasi siswa pada siklus II adalah 107,3 sedangkan keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II mencapai persentase 86,51%.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok, maka keaktifan siswa pada siklus kedua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat efektif, banyak siswa yang terlibat aktif dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan data yang terkumpul bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I:

- 1) Kerja sama siswa dalam kelompok sudah baik, ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah paham dengan materi pelajaran dan mau kerjasama dengan temannya yang masih kurang paham.
- 2) Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan peneliti semakin membaik, ini terlihat pada saat guru menyuruh mengumpulkan dan membacakan hasil kerjanya siswa terlihat aktif, hal ini dapat dikatakan bahwa prestasi yang diharapkan telah tercapai.

3) Prestasi yang diharapkan telah tercapai.

Peningkatan kemampuan siswa melalui penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok berlangsung sebanyak dua siklus meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran Operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kelas III-B SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot sudah berlangsung dengan baik. Penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok pada pembelajaran ini mampu mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru. Setelah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya dan tidak perlu melakukan revisi pada RPP dan Kegiatan Belajar Mengajar.

Pembahasan

Model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok telah diterapkan oleh peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran Operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kelas III-B SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot. Melihat hasil siklus I dan Siklus II, model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok mempunyai implikasi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru. Model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok ini sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan model ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari hasil kerja siswa secara bertahap dan bertingkat.

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok bisa diawali dengan penjelasan jika yang akan dibahas merupakan materi baru kemudian diberikan permasalahan untuk dibahas oleh siswa.

Model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok, mampu meningkatkan performansi guru, membuat guru lebih matang dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan model Resitasi dan metode kerja kelompok, mampu meningkatkan pemahaman guru, baik secara konseptual maupun praktis. Praktis guru dalam mengajar lebih bervariasi, karena tidak monoton dengan metode ceramah saja, dengan kata lain model ini berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru. Keberhasilan yang dicapai pada penelitian ini, tidak menutup kemungkinan bahwa model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain dengan tetap memperhatikan karakteristik materi yang akan dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok mampu meningkatkan keterampilan Operasi hitung perkalian dan pembagian siswa dan juga hasil belajar siswa kelas III-B SD Negeri 070986 Ononamolo I Lot.

2. Penggunaan sumber belajar pada pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok sangat bermanfaat untuk menunjang kreativitas siswa dalam menganalisis masalah untuk meningkatkan keterampilan Operasi hitung perkalian dan pembagian .
3. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, diperoleh peningkatan pembelajaran. Untuk pengamatan aktivitas belajar pada siklus I pertemuan pertama 39,08% dan pertemuan kedua 66,35% pada siklus II meningkat menjadi 86,51%.
4. Berdasarkan hasil belajar siswa Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan rata-rata 64,71 pada siklus I. Pada siklus II keterampilan Operasi hitung perkalian dan pembagian siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 78,61. Berdasarkan tingkat keberhasilan belajar, maka hal ini sudah mencapai target keberhasilan.
5. Pada siklus I penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok pada materi Operasi hitung perkalian dan pembagian belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini berdasarkan ketuntasan belajar siswa 38,7% masih belum mencapai target. Pada siklus II pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Resitasi dan metode kerja kelompok mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan ketuntasan belajar siswa 90,3% yang berarti sudah mencapai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60-76.
- Marchi, A. S. F. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Teams Games Tournaments berbantuan Domino Trigonometri. *Jurnal Faktor UNINDRA*, 1(2).
- Maiyulita, Y. (2015). Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Menggunakan Teknik Jari Tangan Pada Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 24-28.
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2020). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Maple Terhadap Hasil Belajar Fungsi Invers. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 174-181.
- Panjaitan, D. J. (2017). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran langsung. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 1(1), 83-90.
- Sapta, A. (2018, August). PENERAPAN MODEL CTL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN

PELANARAN
MATEMATIKA. In *Seminar
Nasional Royal (SENAR)* (Vol.
1, No. 1, pp. 657-660).
Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor
yang mempengaruhi minat

belajar peserta
didik. *Elementary School
Journal Pgsd Fip
Unimed*, 1(2).